

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelaku bisnis dituntut untuk melakukan persaingan dengan pelaku bisnis dari dalam negeri dan juga luar negeri di era globalisasi. Persaingan bisnis yang kini semakin ketat menuntut setiap perusahaan agar terus berkembang dan pada proses mengembangkan usahanya perusahaan memerlukan modal usaha yang diperoleh dari para *outside capital suppliers*. Akan tetapi pengelola modal yang tidak tepat dapat menjadi suatu masalah bagi perusahaan. Seperti kasus PT. Kimia Farma Tbk tahun 2002, yang diduga melakukan *mark-up* laba sebesar 132 milyar yang seharusnya laba bersih perusahaan hanya 99.594 milyar. Kasus yang terjadi pada PT. Kimia Farma Tbk ini sangat merugikan investor, karena investor telah menjadikan dasar laba perusahaan sebesar 132 milyar tersebut untuk bertransaksi sehingga hal tersebut membuat investor mengalami banyak kerugian dengan adanya *overstated* laba PT. Kimia Farma Tbk (Amelia dan Yadnyana, 2016). Akibatnya dari permasalahan yang terjadi ini perusahaan harus mengeluarkan biaya ekuitas yang tinggi untuk mengembalikan dana yang telah diinvestasikan oleh para investor akibat kerugian yang dialami. Hubungan agensi antara prinsipal(investor) dengan agen(manajemen) yang berupa modal saham yang diterbitkan oleh perusahaan untuk diperjualbelikan kepada investor. Perusahaan yang menerbitkan saham maupun mencari pinjaman maka akan timbul biaya modal dalam bentuk biaya ekuitas. Biaya modal merepresentasikan biaya yang dikeluarkan perusahaan agar dapatkan sumber pendanaan.

Besarnya biaya modal yang harus diberikan perusahaan bergantung pada asimetri informasi dan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Sedangkan biaya ekuitas yaitu biaya diberikan perusahaan pada investor dalam bentuk dividen untuk pengembalian pendanaan dari investor (Kurnia dan Arafat, 2015). Tiap perusahaan tentunya menginginkan tingkat pengembalian semaksimal mungkin terhadap investor atas dana yang telah diinvestasikannya, tingkat pengembalian ini ditentukan dari besarnya risiko pada perusahaan. Tingginya

tingkat pengembalian yang akan diberikan kepada investor maka semakin besar juga risiko yang ada dalam perusahaan itu (Ifonie, 2012). Pemegang modal tidak selalu memperoleh informasi mengenai siapkah tugas yang akan diserahkan pada manajemen berjalan dengan baik dan penuh tanggung jawab atau tidak hal tersebut merupakan masalah yang ada dalam teori keagenan. Kondisi tersebut menimbulkan masalah agensi berupa asimetri informasi dan membuat perusahaan kesulitan dalam mendapatkan pendanaan eksternal yang akan menghambat kinerja dan pertumbuhan perusahaan. Tantangan yang muncul dari dalam perusahaan yaitu bagaimana manajemen dapat melaporkan kegiatan operasi perusahaan melalui kegiatan pelaporan keuangan terhadap *stakeholder*(pemegang saham) agar laporan tersebut dapat dipercaya serta jujur apa adanya sebagai pertimbangan pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang bermanfaat ketika informasi yang dihasilkan harus *reliable* yaitu bebas dari kesalahan yang material, pengertian yang menyesatkan serta disajikan dengan tulus dan jujur (*faithfull representation*). Laporan keuangan yang dibuat harus bebas dari ketidakjujuran atau kecurangan. Salah satu faktor yang digunakan untuk menambah kepercayaan dan mengurangi asimetri informasi para pemegang modal terhadap manajemen perusahaan adalah dapat dipercayanya dan tingkat keterandalan laporan keuangan tersebut. Masalah keagenan dapat diatasi melalui penerapan *corporate governance*. Menurut FCGI (Forum Corporate Governance on Indonesia) penerapan tata kelola yang baik dalam perusahaan dapat mengatur batasan, peran, dan wewenang antara manajer, pemegang saham, karyawan, pemerintah, serta kreditur dengan lebih baik untuk mengendalikan dan mengatur perusahaan dalam suatu sistem yang terintegrasi. Diterapkannya mekanisme GCG (*Good Corporate Governance*) ini diharapkan membantu meningkatkan prospek perusahaan dalam waktu jangka panjang karena diterapkannya *corporate governance* mendorong kinerja perusahaan, sehingga perusahaan tersebut mampu bersaing secara global. Pada saat akan menanamkan saham pada suatu perusahaan, seorang investor pasti menganalisis bagaimana kelangsungan perusahaan terkait di masa depan.

Dalam hubungan keagenan pemegang saham dan manajemen perusahaan dibutuhkan penghubung yang handal serta berkompotensi mampu menciptakan hubungan yang baik antara dua belah pihak. Disini peran komisaris independen dan komite audit sangat penting dalam mengurangi asimetri informasi yang ada. Selain itu salah satu kriteria dari keterandalan laporan keuangan adalah kualitas audit. Dapat disimpulkan bahwa persaingan usaha dan adanya perkembangan teknologi mengakibatkan kegagalan usaha, sehingga setiap perusahaan harus menekankan pentingnya peran dan keberadaan komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit.

Variabel pertama penelitian ini yaitu komisaris independen, kontribusi komisaris independen dalam pengambilan keputusan perusahaan sangat penting dan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Menurut Gunawan dan Hendrawati (2016), banyaknya jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan dapat meningkatkan proses pengawasan, sehingga transparansi dapat terbentuk dalam suatu laporan keuangan. Studi yang dilakukan Chairunnisa (2014) mengungkapkan bahwa hubungan antara komisaris independen terhadap biaya ekuitas adalah negatif. Sehingga dengan semakin tingginya jumlah komisaris independen di perusahaan mengakibatkan penurunan biaya ekuitas. Hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Nugroho dan Meiranto (2014) tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara dewan komisaris independen dengan biaya ekuitas. Dari beberapa hasil penelitian diatas dapat disimpulkan jika keberadaan komisaris independen membantu terciptanya tata kelola perusahaan agar lebih baik serta menjadikan manajemen lebih bertanggungjawab serta profesional terhadap kinerjanya. Hal ini berpengaruh terhadap peningkatan kinerja suatu perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan biaya ekuitas.

Variabel berikutnya adalah Komite Audit, dimana komite audit ini dapat membantu tugas dari dewan komisaris untuk menjalankan fungsi pengawasan seperti mereview kualitas laporan keuangan perusahaan telah mematuhi kebijaksanaan serta standar akuntansi yang ada, sistem pengendalian internal perusahaan, menelaah kemungkinan resiko yang terjadi, serta kepatuhan perusahaan pada regulasi. Menurut Fajaryani (2015), pengawasan yang dilakukan

komite audit terhadap manajemen dapat mengurangi kemungkinan terjadinya manipulasi dalam laporan keuangan.

Variabel ketiga yang digunakan adalah kualitas audit, tuntutan mengenai kualitas audit digambarkan melalui studi mengenai *agency* dan *contracting* yang menyebutkan tuntutan kualitas audit yang lebih baik, baik itu permintaan manajer maupun investor timbul akibat tingginya biaya agensi (Watts dan Zimmermann, 1986). Sehingga hubungan komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit akan berdampak pada biaya ekuitas. Studi yang dilakukan Nugroho dan Meiranto (2014), menemukan hubungan negatif antara kualitas audit dari KAP *Big Four* dengan biaya ekuitas. Hasil penelitian serupa juga ditemukan oleh Setiawan dan Daljono (2014) hasil penelitian menyatakan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap biaya ekuitas. Akan tetapi studi yang dilakukan oleh Sari dan Diyanty (2015) mengungkapkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara kualitas audit terhadap biaya ekuitas.

Berdasarkan pemaparan diatas, tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap biaya ekuitas. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang masuk dalam LQ-45 periode 2013-2017. Tahun 2013 sampai tahun 2017 dipilih untuk memenuhi dalam pengambilan data agar data dapat terdistribusi secara normal. Alasan penelitian ini memilih sampel LQ-45 karena merupakan perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi di Indonesia dan aktif diperdagangkan di BEI (Bursa Efek Indonesia). Sehingga perusahaan-perusahaan tersebut mendapatkan perhatian utama dari pemegang saham potensial. Pemilihan perusahaan LQ-45 terkait dengan biaya ekuitas karena pemegang saham mengharapkan imbalan yang harus dicapai (*expected return*) sesuai dengan resiko yang diterima.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya rumusan masalah yang dibuat adalah:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap biaya ekuitas?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap biaya ekuitas ?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap biaya ekuitas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, diharapkan pada penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk dapat menguji dan menganalisis adanya pengaruh komisaris independen terhadap biaya ekuitas.
2. Untuk dapat menguji dan menganalisis adanya pengaruh komite audit terhadap biaya ekuitas.
3. Untuk dapat menguji dan menganalisis adanya pengaruh kualitas audit terhadap biaya ekuitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dan dilakukan agar dapat memberikan manfaat yaitu:

a Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini dapat menjadi bukti empiris serta menjadi acuan terhadap penelitian selanjutnya dengan topik yang sama terkait biaya ekuitas serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit.

b Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terkait ada tidaknya pengaruh yang akan ditimbulkan terhadap biaya ekuitas kepada penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Terdapat lima bab yang berkaitan dengan rincian seperti dibawah ini:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab 1 berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 berisi tentang penjelasan landasan teori dari tiap variabel, penelitian terdahulu yang menjadi acuan penelitian saat ini, pengembangan hipotesis penelitian, dan kerangka konseptual penelitian saat ini.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab 3 menjelaskan tentang desain penelitian, pengukuran dan definisi tiap variabel, sumber dan jenis data, metode pengumpulan data, teknik penyampelan dan populasi penelitian, serta analisis data.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab 4 memaparkan mengenai gambaran umum objek penelitian, statistik deskriptif dari data yang diperoleh, analisis data, serta pembahasan dari penelitian ini.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab 5 berisikan simpulan hasil penelitian, keterbatasan dalam penelitian saat ini, dan saran digunakan sebagai acuan penelitian berikutnya.